

Proses Pembuatan *Ready to Wear* Fantasi Perpaduan Kain Batik Melalui Kajian Estetika pada Budaya Jepang

Rista Meyliana^{1*}, Mien Zyhartil Umami²

^{1,2} Akademi Kesejahteraan Sosial Ibu Kartini Semarang, Indonesia

Alamat: Jl. Sultan Agung No.77, Gajahmungkur, Kec. Gajahmungkur, Kota Semarang

Korespondensi penulis : farrasamanda1612@gmail.com

Abstract. *Ready To Wear Fantasy Knight Princess* The combination of Batik through Aesthetic Studies in Japanese Culture was taken because it was inspired by anime, manga and other stories in Japanese culture with a storyline of a tough princess. That is why the author interested in making a dress that suits the heroine. Even though, it has a simple design and beautiful batik motif but the clothes worn were suitable with the chivalrous spirit. Uniting Indonesian culture with Japanese culture by having aesthetic value on batik motifs. Making *Ready To Wear Fantasy Princess Knight* has the aim of knowing the suitable of batik motifs into fantasy clothing. This study used a qualitative method which described descriptively. Making *Ready To Wear* fantasy has the same steps of making clothing as other clothing manufactures. The process of making clothing includes, 1) determining the design, 2) preparing tools and materials, 3) applying measurements, 4) making basic patterns, 5) cutting materials, 6) painting fabrics, 7) merging materials, 8) ironing upholstery, 9) sewing clothes, and finishing to become the desired clothing. The process of making tassel ropes in ready to wear fantasy needs to be stretched one by one so that it gets neat results. Besides, when making cloth painting in the ironing process it must be at normal temperature and covered with fabric.

Keywords: *Ready To Wear, Fantasy, batik, cloth, Japanese.*

Abstrak. *Ready To Wear Fantasi Knight Princess Perpaduan Batik Melalui Kajian Estetik Pada Budaya Jepang* diambil karena terinspirasi dari cerita anime, manga dan lain dalam kebudayaan Jepang dengan alur cerita seorang putri yang tangguh sehingga tertarik untuk membuat suatu busana yang sesuai dengan tokoh kesatria, walau memiliki desain yang simple namun pakaian yang dikenakan sesuai dengan jiwa kesatria dan memiliki keindahan pada motif batik. Menyatukan kebudayaan Indonesia dengan Kebudayaan Jepang dengan mempunyai nilai estetika pada kain motif batik. Pembuatan *Ready To Wear Fantasi Princess Knight* memiliki tujuan agar mengetahui kecocokan pada kain motif batik kedalam busana fantasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif. Pembuatan *Ready To Wear* fantasi, memiliki langkah-langkah pembuatan busana yang sama dengan pembuatan busana lainnya. Proses pembuatan busana meliputi, 1) menentukan desain, 2) mempersiapkan alat dan bahan, 3) penerapan ukuran, 4) pembuatan pola dasar, 5) memotong bahan, 6) melukis kain, 7) merader bahan, 8) menyetrika bahan pelapis, 9) menjahit busana, dan finishing hingga menjadi busana yang diinginkan. Proses pembuatan tali tassel pada ready to wear fantasi perlu dijejulur satu persatu sehingga mendapatkan hasil yang rapi dan dalam pembuatan lukis kain pada proses penyetrikaan harus dengan suhu normal dan dilapisi kain.

Kata kunci: *Ready To Wear, Fantasi, kain, batik, Jepang.*

1. LATAR BELAKANG

Penulis mengambil konsep ready to wear fantasi princess knight. Konsep ini diambil karena ingin mengembangkan kreativitas dalam membuat suatu busana yang unik. Pengambilan konsep princess knight itu sendiri terinspirasi dari kebudayaan populer Jepang yaitu cosplay. Princess Knight yang berarti seorang putri yang memiliki jiwa kesatria, pemberani, dan tangguh. Seorang gadis yang lahir secara tidak sengaja dengan hati biru laki-laki dan hati merah muda perempuan. Dia berpura-pura menjadi pangeran laki-laki.

Pemilihan busana fantasi memakai busana kimono yang dipadukan dengan kain motif batik. Pembuatan busana fantasi dengan memadukan kain motif batik dikarenakan ingin menggabungkan salah satu kebudayaan Indonesia ke dalam Kebudayaan Jepang, yang dimana busana fantasi itu sendiri sering dijumpai pada sebuah acara Cosplay, desain Busana Fantasi bisa dikembangkan dengan menggunakan batik. Pengambilan motif batik Sekar Jagad dalam busana Princess Knight karena memiliki filosofi berupa keindahan dunia.

Nilai estetik pada Ready To Wear Fantasi Princess Knight terletak pada motif batik sekar jagad dalam busana kimono. Nilai estetika telah menjadi bagian yang tidak dapat dihilangkan dalam suatu desain busana dan tidak terpisahkan dari keseluruhan desain itu sendiri. Perkembangan busana modern yang mengutamakan aspek keindahan dalam berkreasi tidak meyorutkan nilai estetik untuk berperan didalamnya. Bahkan dalam perkembangan sejarah busana tradisional Jepang, busana tradisional Jepang yang senantiasa digunakan dalam beberapa kesempatan di Jepang yaitu Kimono. Kebudayaan Jepang itu sangat luas dan bermacam-macam.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yaitu, Bagaimana pembuatan Ready To Wear Fantasi Princess Knight dengan perpaduan kain motif batik dalam kebudayaan Jepang yang terinspirasi dari sebuah cerita manga “Princess Knight” dalam Tugas Akhir ini penulis menggunakan cerita ini dikarenakan mempunyai cerita yang memiliki kesan pemberani dan berjiwa kesatria.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Ready To Wear

Ready To Wear atau dalam bahasa Indonesia siap pakai merupakan busana yang material dan bahan yang digunakan untuk membuat pakaian siap pakai umumnya lebih murah dan tidak dijahit khusus menggunakan tangan melainkan mesin jahit dan dalam jumlah yang banyak dengan beragam ukuran. Harga yang ditawarkan pun terjangkau oleh pasar. Koleksi busana siap pakai ini biasanya terbagi dua atas; koleksi perancang busana dan koleksi konfeksi (Diasti, 2013).

b. Busana Fantasi

Busana fantasi merupakan busana yang dibuat sebagai hasil daya cipta, khayalan atau angan-angan, gagasan, ide atau inspirasi seseorang yang bentuk busananya menyerupai benda aslinya serta menitikberatkan fungsi estetis atau fungsi

keindahan dari pada fungsi pakai. Menurut Umami, M.Z (2023) Busana Fantasi Busana fantasi merupakan salah satu bentuk busana yang memiliki keunikan tersendiri, baik dalam bentuk tampilan maupun prosesnya

c. Kain Batik

Batik adalah kain Indonesia bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Sejak dahulu batik telah dikenal dan berkembang pada lingkup masyarakat Indonesia. Kata 'Batik' memiliki beberapa makna dan pengertian. Dalam khazanah kebudayaan Indonesia, Batik adalah salah satu bentuk seni kuno yang bermutu tinggi. Kata batik berasal dari Bahasa Jawa yaitu "amba" yang artinya tulis dan "nitik" yang berarti titik. Disini penulis menggunakan batik sekar jagad, Motif Batik Sekar Jagad berasal dari kata "sekar" dan "jagad", dalam bahasa jawa "sekar" artinya bunga dan "jagad" artinya dunia. Motif batik Sekar Jagad menggambarkan miniatur keragaman keindahan di dunia yang tergambar melalui pernik pola dan motifnya.

d. Kebudayaan Jepang

Budaya atau kebudayaan merupakan hal yang penting dalam hubungan internasional karena dalam kebudayaan terdapat tradisis, nilai, moral, hingga berbagai ritual yang dapat mempengaruhi faktor dalam hubungan internasional. Contohnya kebudayaan Jepang yang populer dari aspek ragam bentuk berupa baju tradisional yang sering dijumpai baik di Negara Jepang maupun di Indonesia yaitu Busana kimono, di Indonesia kimono biasanya dijadikan Busana cosplay atau sering dijumpai ditempat-tempat pariwisata yang menerima jasa penyewaan busana kimono.

3. METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Metode yang digunakan metode kualitatif yang dipaparkan secara deskriptif dengan menggunakan estetika busana. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam metode kualitatif dapat berupa observasi, dokumentasi, dan studi kasus (case study).

Studi Pustaka adalah kegiatan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang menjadi objek penelitian atau topik cerita yang diusung dalam karya tulis.

Seorang peneliti diharuskan untuk melakukan pengamatan ditempat terhadap objek yang akan diteliti untuk diamati yang kemudian dikumpulkan menggunakan catatan atau rekaman. Penulis melakukan observasi pada salah satu ahli batik di Semarang dengan objek batik sekar jagad yang diletakkan pada busana Kimono.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dokumentasi dilakukan secara langsung dengan cara mengumpulkan beberapa foto dalam pembuatan suatu busana secara runtut. Dokumentasi yang diambil dalam bentuk beberapa foto yaitu proses pembuatan lukis kain, proses pembuatan ready to wear , alat dan bahan yang digunakan, hasil akhir dan hasil jadi. Dokumentasi yang diambil dalam pembuatan laporan ini dalam bentuk foto yaitu gambar pembuatan lukis kain, pembuatan Ready To Wear Fantasi, bahan yang digunakan, hasil akhir dan hasil jadi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembuatan Ready to Wear Fantasi Perpaduan Kain Batik Melalui Kajian Estetika Pada Budaya Jepang

Pembuatan Desain Sketsa

Pembuatan Ready To Wear Fantasi dimulai dengan pembuatan desain sketsa. Desain sketsa busana memadukan kain batik dengan budaya jepang menghasilkan desain yang estetik. Adapun desain sketsa dapat dilihat pada gambar 1



Gambar 1. Desain Ready To Wear Fantasi Princess Knight
Sumber : Penulis

Analisis Desain

Analisis desain ready to wear fantasi memiliki 2 bagian yaitu kimono dan celana. Busana ini bisa digunakan untuk sehari-hari. Pada bagian Kimono memiliki garis leher V. Busana Kimono tidak memiliki kancing maupun retsleting, selain itu terdapat juga tali dibagian dalam dan diluar sisi kanan dan kiri. Kimono memiliki lengan yang lebar. Dan juga terdapat godet pada lengan kimono. Lengan kimono memiliki variasi tassel. Pada bagian garis leher terdapat list yang melingkar.

Selain kimono bagian ready to wear juga terdapat celana. Celana menggunakan karet pada bagian pinggang dan lingkaran pergelangan kaki. Bentuk celana seperti jogger/beggie pants. Pada lingkaran pergelangan kaki memiliki variasi lukis kain. Busana princess knight memiliki obi pada bagian pinggang. Busana princess knight memiliki variasi 2 layer pada bagian depan.

Bahan

Terdapat beberapa bahan yang digunakan dalam pembuatan Ready To Wear Fantasi, Adapun rincian penggunaan bahan dapat dilihat pada table 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Rincian Bahan Pembuatan Ready To Wear Fantasi

No	Bagian Busana	Bahan
1	Bagian tengah muka, belakang, dan ¼ lengan	Kain Batik
2	Bagian sambungan lengan	Drill
3	Bagian list leher	Drill
4	Kimono	Ero
5	Celana	Drill
6	Obi	Drill
7	Pelapis	Kufner

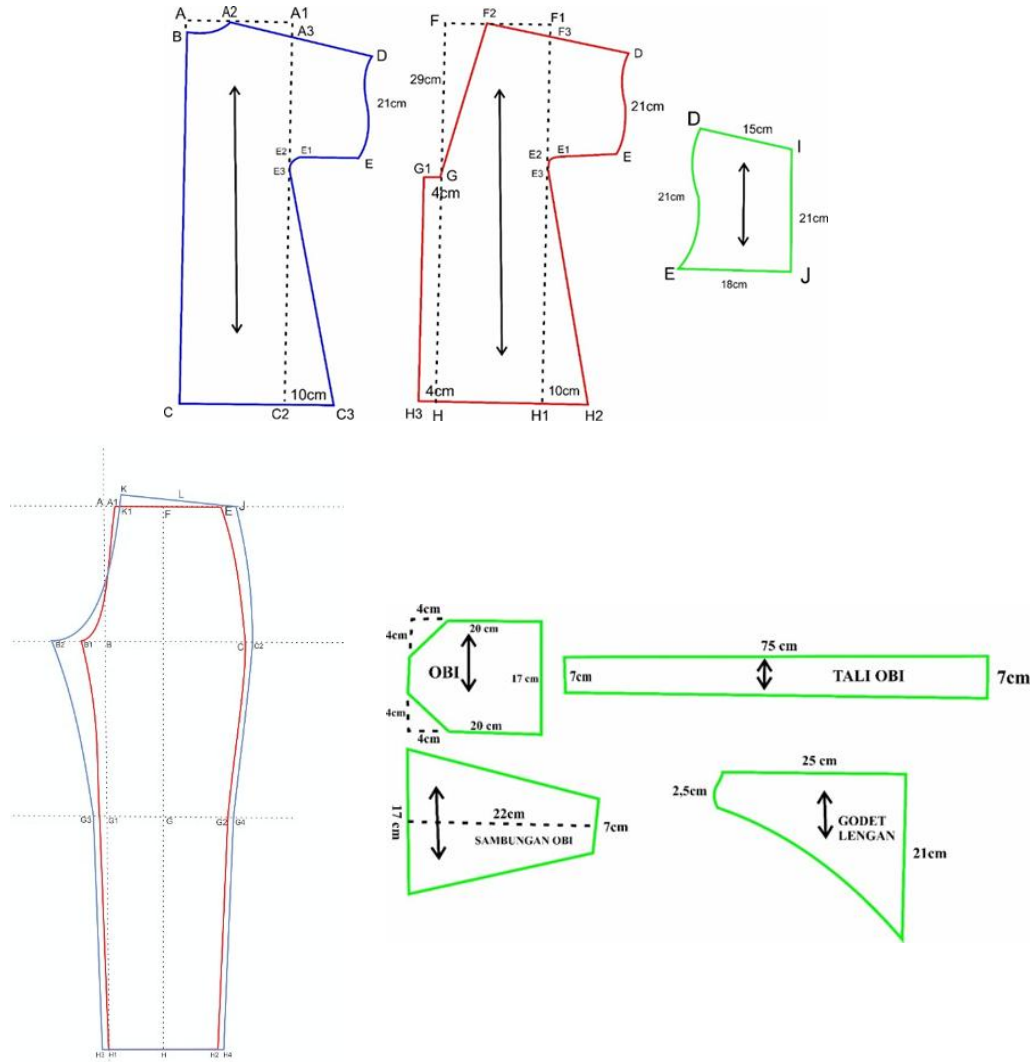
Sumber : Penulis

Persiapan Alat Dan Bahan

Dalam pembuatan Ready To Wear Fantasi Princess Knight membutuhkan beberapa alat dan bahan yang digunakan seperti mesin jahit yang akan digunakan, alat ukur, benang, kain yang dibutuhkan sesuai dengan desain yang dibuat, bahan pelapis seperti fiselin, cat kain dengan warna sesuai kebutuhan, campuran cat kain, alat-alat yang diperlukan untuk proses pembuatan.

Pembuatan Pola

Pembuatan busana fantasi princess knight menggunakan pola kimono. Adapun hasil pembuatan pola ready to wear dapat dilihat pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2. Pola Kimono, Pola Celana dan Obi

Sumber : Penulis

Pembuatan Lukis Kain

Variasi lukis kain merupakan kreasi untuk memperindah dan menambah nilai seni pada busana fantasi pada celan. Aplikasi lukis kain ini menimbulkan kesan berani dan memiliki semangat yang mengembara. Berikut langkah-langkah penerapan lukis kain pada celana busana fantasi. Adapun proses pembuatan lukis kain pada ready to wear yaitu mempersiapkan dengan membentangkan kain dan kemudian sketsa motif diatas kain sesuai ukuran yang diinginkan. Setelah sketsa selesai, kemudian gambar desain membentuk garis dan lengkungan

sesuai gambar. Menyiapkan campuran cat dengan warna yang sudah ditentukan (campur cat dengan air ac). Kemudian mulai menyapukan kuas langsung diatas kain seuai dengan sketsa yang sudah dibuat.

Pembuatan Busana Ready to Wear

Pembuatan busana ready to wear diawali dengan menjahit bagian-bagian busana seperti menjahit potongan lengan kimono, kemudian menyambungkan bagian bahan utama sisi kanan dan sisi kiri dengan menggunakan kampuh buka. Setelah tersambung, kemudian satukan bahan utama bagian bahu kanan dan kiri. Tahap kedua pembuatan busana ready to wear yaitu menjahit variasi pada lengan, membuat tali untuk busana kimono, menjahit furing busana kimono dengan kampuh buka dan menyatukan tali pada busana kimono. Tahap selanjutya yaitu menyambungkan bahan utama baju dengan furing dan diberi list pada bagian garis leher sampai bawah.

Pembuatan celana diawali dengan menjahit celana bagian depan dan belakang, kemudian menyambungkan bagian celana bahan utama sisi kanan dan sisi kiri dengan menggunakan kampuh buka. Setelah tersambung maka pesak dapat disatukan, sambung bagian celana dengan bisban dengan menyisakan 10 cm jahitan untuk memasukan patterban pada celana. Sambungkan bisban celana bawah kanan dan kiri dengan menyisakan jahitan untuk memasukkan patterban. Jahit patterban kemudian tutup jahitan.

Hasil Jadi

Penyelesaian adalah kegiatan akhir setelah mejahit, hal yang perlu diperhatikan dalam penyelesaian busana. Adapun tahap penyelesaian dalam pembuatan busana ready to wear yaitu, pemeriksaan pada busana adalah kegiatan menentukan kualitas jahitan. Memeriksa sisa-sisa benang jahit, ketidak rapihan jahitan seperti kerutan pada busana, ada bagian-bagian yang tidak terjahit. Penyelesaian yang kedua adalah Penyetriakaan (pressing). Pressing ini bertujuan untuk menghilangkan kerutan-kerutan dan menghaluskan bekas-bekas lipatan yang tidak diinginkan, membuat lipatan-lipatan yang diinginkan, menambah kerapian dan keindahan pada pakaian serta untuk memberikan finis akhir pada pakaian setelah proses pembuatan. Adapun hasil jadi busana ready to wear dapat dilihat pada gambar 3 dibawah ini



Gambar 3. Hasil Jadi Busana Ready To Wear
Sumber : Penulis

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Proses pembuatan Ready To Wear fantasi, memiliki langkah-langkah pembuatan busana yang sama dengan pembuatan busana lainnya. Proses pembuatan busana meliputi, menentukan desain, mempersiapkan alat dan bahan, penerapan ukuran, pembuatan pola dasar, memotong bahan, merader bahan, melukis kain, menyetrika bahan pelapis, menjahit busana, dan finishing hingga menjadi busana yang diinginkan.

Ready To Wear fantasi seperti pada umumnya hanya saja memiliki banyaknya variasi pada busana tersebut meliputi : adanya lukis kain yang bermotif api yang melambangkan kesan pemberani dan semangat yang membara, memiliki variasi pada bagian lengan menggunakan tasel, memiliki obi sebagai ikat pinggang, dan serta memiliki variasi 2 layer didepan.

DAFTAR REFERENSI

- Amalina, A. (2012). Budaya populer Jepang sebagai instrumen diplomasi Jepang. *Andalas Journal of International Studies*, 1(2).
- Ameliasari, N., & Nursari, F. (2019). Perancangan busana ready-to-wear dengan teknik zero waste fashion design: Studi kasus pola busana geometris kimono. *Jurnal Desain Busana*, 6(2).
- Budi, P. W. (2018). *Estetika dalam desain busana: Memadukan budaya dalam desain kreatif*. Penerbit Mode Indonesia.
- Diasti, T. (2013). *Pengertian dan konsep ready to wear dalam dunia mode*. Universitas Mode, Jakarta.
- Ramadhan, I. (2013). *Cerita Batik. Literati*.
- Sari, A., Achmad, & Chandra. (2020). Kajian komponen struktural dan fungsional pada kemeja bermotif batik kontemporer dalam elemen estetika busana. *Jurnal Desain Busana*, 18, 36-37. Surakarta: Institut Seni Indonesia.
- Sari, I. E. (2012). *Busana fantasi putri lampion dengan hiasan benang bordir*. Universitas Negeri Semarang.
- Suprpto, A. (2017). *Sekar Jagad: Filosofi keindahan dunia dalam batik*. Penerbit Kebudayaan Nusantara.
- Umami, M. Z. (2023). Pembuatan busana fantasi variasi bordir India dengan sumber ide bangunan Taj Mahal. *Garina*, 15(2), 103-115.
- Wahyuni, R. D. (2019). Batik sebagai warisan budaya Indonesia: Makna dan filosofi di balik motif batik. *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 8(1), 33-47.